

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Film dalam kamus besar bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Sebagai bagian dari industri, film juga memiliki arti sebagai sesuatu bagian dari produksi ekonomi disuatu masyarakat dan film mesti di pandang dalam produk produk lainnya. Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan.<sup>1</sup>

Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjutnya film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu. Javadalasta juga menyatakan bahwa film merupakan rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan *movie* atau video. Film sebagai media *audio visual* yang terdiri dari potongan gambar yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dhani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hal. 2

disatukan menjadi utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, tentu membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya dalam bentuk media *visual*.<sup>2</sup>

Film Satria Dewa Gatot Kaca adalah sebuah film *action* indonesia yang berlatar belakang budaya indonesia dengan mengisahkan super hero asal indoneisa yang bernama Gatot Kaca, kekuatan Gatot Kaca yang menurun pada seorang pemuda yang bernama yuda.

Dunia Yuda sekitika berubah karena melihat sahabat baiknya dan ibunya di bunuh oleh Kurawa yang membuat kekuatan super yang ada di dalam diri yuda bangkit, kendati demikian yuda harus banyak berlatih dan menjalankan ritual seperti harus mencari sebuah benda pusaka peninggalan ibunya yang dapat memantik kekuatan gatot kaca yang ada dalam dirinya, Kekuatan dasyat titisan Gatotkaca itu masih tersembunyi di dalam dirinya. Yuda juga harus bersiap-siap menghadapi Aswatama, sisa-sisa prajurit Kurawa yang masih hidup dan sedang berusaha meneruskan perlawanan untuk menghancurkan dunia seperti yang dilakukan oleh pendahulunya dalam sejarah perang Bharatayudha.

Menurut Burhan Nurgiantoro Pesan moral adalah amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada khalayak luas yang berisi nilai nilai positif agar bisa dijadikan gambaran untuk menjalani kehidupan bersosial dan bermasyarakat sehari harinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pesan Moral dalam Film Satria Dewa Gatot Kac Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce”.

---

<sup>2</sup> Ibid

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam objek penelitian kali ini yang dijadikan fokus dari objek penelitian ada satu poin penting yakni:

1. Apa saja tanda yang menunjukkan pesan moral pada Film “Satria Dewa Gatot Kaca”?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Agar mrngerti pesan moral yang terkandung dalam Film “Satria Dewa Gatot Kaca”

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoretis

Secara teoretis pada pembahasan kali ini memiliki tujuan untuk membagikan sebagai sumbangsih pada bidang pengetahuan, dalam ranah mata kuliah komunikasi khususnya pada analisi pesan moral pada suatu film. Mengingat pentingnya bagi masyarakat untuk memahami apa itu pesan moral yang terdapat dalam sebuah karya film.

Maka dari itu diharapkan penelitian diatas menghasilkan kontribusi positif terkait pemahaman tentang ilmu komunikasi khususnya dalam memahami pesan moral yang terkandung dalam suatu karya seni bagi akademisi, instansi lain maupun Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri.

## **E. Secara Praktis**

Pada observasi ini diinginkan bisa menjadi sebuah solusi pemecahan yang ditawarkan atas perbedaan pendapat yang ada dalam masyarakat luas antara lain memiliki kendala terhadap perbedaan

persepsi dan pemahaman yang mengakibatkan terjadinya salah paham di masyarakat.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang pentingnya memahami pesan moral yang ada pada setiap karya seni audio visual (film), sehingga menjadi bahan pembelajaran serta pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dan orang lain dalam memahaminya.

#### **F. Telaah Pustaka**

Sebagai bahan penunjang dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penting kiranya mencari peneliti memaparkan beberapa referensi yang relevan untuk dijadikan pedoman pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1 Telaah Pustaka

<b>No</b>		<b>Uraian</b>
1.	<b>Nama</b>	<b>Ryan Diputra, Yeni Nuraeni</b>
	<b>Nama Jurnal</b>	Jurnal Purnama Berazam
	<b>Judul</b>	Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa
	<b>Vol</b>	<a href="#">Vol 3 No 2 (2022): APRIL 2022</a>
	<b>Hasil</b>	Ikon berisi para tokoh beserta karakter dalam film. Indeks merupakan sebuah representasi makna yang digambarkan melalui degan dalam film. Simbol berisi tentang

		representasi makna melalui adegan dalam film yang memiliki arti yang dapat diterima oleh para penontonnya berdasarkan referensi masyarakat. Selain itu terdapat pesan moral yang dikaji berdasarkan klasifikasi pesan moral menurut Burhan Nurgiyantoro, yaitu moral untuk mensyukuri fisik yang diberikan tuhan, mencintai diri sendiri, dan bagaimana seharusnya kita tidak mengomentari atau menghina fisik orang lain.
	<b>Persamaan</b>	Sama sama meneliti tentang film dan mengambil fokus penelitian pada pesan moral dengan menggunakan teori semiotika sanders pierce dan pendekatan kualitatif deskriptif dalam pengumpulan data.
	<b>Perbedaan</b>	Peneliti terdahulu mengambil objek penelitian pada film “Imperfect karya Ernest Prakasa” sedangkan peneliti mengambil objek film Satria Dewa Gatot Kaca”.
2.	<b>Nama</b>	<b>Firdaus Aulia</b>
	<b>Nama Jurnal</b>	Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam
	<b>Judul</b>	Keteladanan Akhlak Nabi Ibrahim AS: Kajian Terhadap Ayat ayat Pesan Moral
	<b>Vol</b>	Vol. 2, No. 1, 170-189, 2020
	<b>Hasil</b>	<i>Pertama</i> , pesan moral mengenai keharusan memiliki sikap sabar dan berserah diri kepada Allah. Sikap sabar yang ada pada diri Nabi Ibrahim as terlihat pada saat perintah Allah

		<p>untuk menyembelih anaknya Ismail. <i>Kedua</i>, pesan moral dalam berdakwah harus dengan lemah lembut dan argumentatif tanpa kekerasan. Nabi Ibrahim dalam berdakwah dilakukan dengan cara lemah lembut, selain itu pesan dakwah berisi pesan yang argumentative. <i>Ketiga</i>, pesan moral agar tunduk dan patuh atas perintah Allah. Ketundukan dan kepatuhan merupakan akhlak terhadap Allah Swt. Bukti kepatuhan Nabi Ibrahim adalah menjalankan perintah Allah, di antaranya menyembelih anaknya.</p>
	<b>Persamaan</b>	Sama sama meneliti tentang pesan moral
	<b>Perbedaan</b>	Peneliti diatas meneliti tentang sikap Nabi Ibrahim AS sedangkan peneliti meneliti tentang pesan moral sebuah Film.
3.	<b>Nama</b>	<i>Muhammad Aidil Akbar, Radhiah Radhiah, Safriandi Safriandi</i>
	<b>Nama Jurnal</b>	JURNAL KANDE
	<b>Judul</b>	Nalisis Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuribèe Di Gampông Parang Ix, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara
	<b>Vol</b>	<a href="#">Vol 2, No 1 (2021)</a>
	<b>Hasil</b>	Hasil penelitian menunjukkan jenis dan wujud pesan moral, yaitu: 1) hubungan manusia dan Tuhannya dalam wujud

		beriman dan berdoa. 2) hubungan manusia dan dirinya sendiri dalam wujud kejujuran, bertanggung jawab, kemandirian, kerendahan hati. 3) Hubungan manusia dan manusia lain dalam wujud kekeluargaan, kerukunana, tolong-menolong, harga dan hormati. Hasil penelitian selanjutnya yaitu, Bentuk penyerangan pesan moral secara langsung dilihat melalui penggambaran pengarang dan melalui tokoh, selanjutnya bentuk pembatalan secara tidak langsung dilihat dari peristiwa dan konflik.
	<b>Persamaan</b>	Sama sama meneliti tentang pesan moral.
	<b>Perbedaan</b>	Ppeneliti diatas meneliti pesan moral tentang hubungan manusia dengan tuhan nya sedangkan peneliti meneliti tentang pesan moral sebuah Film.
4.	<b>Nama</b>	<b>Suyanti , Cipi Safruddin Abd Jabar</b>
	<b>Nama Jurnal</b>	Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
	<b>Judul</b>	Studi Deskriptif Isi Pesan Moral Pada Lirik Lagu Dolanan Khas Jawa
	<b>Vol</b>	Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 5605-5614
	<b>Hasil</b>	Lagu dolanan khas Jawa memiliki pesan moral yang jika dipelajari membawa manfaat bagi kehidupan anak kelak. Sebagai warisan bangsa, lagu dolanan wajib dikenalkan pada anak usia dini sebagai salah satu media pembelajaran moral. Setelah anak-anak hafal, guru dapat menjelaskan

		<p>karakter-karakter positif yang harus dimiliki anak sebagai pegangan hidup. Implikasi hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru untuk memberikan pendidikan moral yang menyenangkan pada anak usia dini melalui lagu</p>
	<b>Persamaan</b>	<p>Peneliti sama sama meneliti tentang pesan moral dengan cara deskriptif.</p>
	<b>Perbedaan</b>	<p>Peneliti diatas meneliti tentang lagu sedangkan peneliti meneliti tentang sebuah Film.</p>
5.	<b>Nama</b>	<p><b>Rafif Adwitya Rajendra</b> <b>Bambang Srigati</b></p>
	<b>Nama Jurnal</b>	<p>MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi</p>
	<b>Judul</b>	<p>Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film Elegi Melodi</p>
	<b>Vol</b>	<p>Vol. 1, No. 2 Desember 2021. 56 - 65</p>
	<b>Hasil</b>	<p>Film Elegi Melodi memuat pesan-pesan moral dan dirasakan dalam setiap <i>scene</i>-nya. Pesan moral dalam film Elegi Melodi dipahami sebagai ajaran kesusilaan tentang baik-buruknya perbuatan dan kelakuan manusia berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat. Pesan-pesan ini berasal dari pertukaran informasi dalam interaksi antara tokohnya. Film Elegi Melodi memiliki dua karakteristik pesan: <i>origin</i> dan <i>mode</i>. <i>Origin</i> dalam film ini adalah pesan asli yang merupakan simbol atau tanda yang berasal dari lingkungan</p>

		<p>fisik sekitarnya. Karakteristik ini memiliki 18 kali kemunculan. Jumlah ini dominan dibandingkan karakteristik <i>mode</i> dan menandakan film ini ingin menyampaikan pesan secara langsung kepada para penonton melalui komunikasi verbal diantara tokoh selama penayangannya.</p>
	<b>Persamaan</b>	<p>Peneliti sama sama meneliti tentang pesan moral sebuah film.</p>
	<b>Perbedaan</b>	<p>Perbedaan terletak pada objek yang di teliti, peneliti diatas meneliti tentang film Elegi Melodi. Sedangkan peneliti meneliti tentang Film Satria Dewa Gatot Kaca.</p>